

## **PROGRAM PARENTING DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN BANTUL**

Maria Ulfah  
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta  
[ulfahmaria1414@gmail.com](mailto:ulfahmaria1414@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program *parenting* di taman kanak-kanak (TK) Kecamatan Bantul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya pelaksanaan program *parenting* di TK Kecamatan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara semi terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa angket sejumlah 80 item dengan dua alternatif jawaban. Subjek penelitian ini adalah seluruh kepala TK di Kecamatan Bantul, yaitu sejumlah 38 kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar (86,8%) TK di Kecamatan Bantul telah melaksanakan program *parenting*; (2) komunikasi dalam bentuk diskusi antara orangtua dan pihak sekolah baik melalui media sosial maupun secara langsung merupakan salah satu program *parenting* yang paling banyak dilakukan; (3) peran pihak sekolah dalam program *parenting* lebih dominan daripada orangtua, (4) materi *parenting* seluruhnya mengenai tumbuh kembang anak; (5) keterbatasan waktu dan dana menjadi faktor terbesar yang menghambat pelaksanaan program *parenting* di TK se-Kecamatan Bantul.

Kata kunci: *program parenting, taman kanak-kanak*

## **PARENTING PROGRAM IN KINDERGARTEN ALL BANTUL DISTRICT**

### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the implementation of parenting program in kindergarten (TK) Kecamatan Bantul. This research is motivated by not knowing the implementation of parenting program in kindergarten Bantul District. This research is a survey research that is analyzed by descriptive analysis technique. Data collection techniques used were semi-structured questionnaires and interviews. The instrument used is a questionnaire of 80 items with two alternative answers. The subject of this research is the entire head of kindergarten in Bantul District, which is a number of 38 principals. The results showed that: (1) most (86.8%) kindergartens in Kecamatan Bantul have implemented parenting programs; (2) communication in the form of discussions between parents and the school either through social media or directly is one of the most widely conducted parenting programs; (3) the role of the school in the parenting program is more dominant than the parent, (4) the parenting material entirely on the growth of the child; (5) time constraints and funds become the biggest factor that hinder the implementation of parenting program in kindergarten in Kecamatan Bantul.*

*Keywords: parenting program, kindergarten*

### **PENDAHULUAN**

Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa

keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting (2011: 71). Hal ini juga dikatakan oleh Helmawati (2014: 48) bahwa

keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan anak. Melalui keluarga inilah anak belajar berbagai hal pertama kali bagi anak. Dalam hal ini, orangtua berperan sebagai teladan, pengajar, sekaligus pendidik utama bagi anak-anaknya. Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 54 dikatakan bahwa keluarga ikut berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, peran serta keluarga, khususnya orangtua, mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan anak usia dini tersebut.

Di sekolah, guru memegang peranan penting dan bertanggungjawab terhadap pemberian stimulasi perkembangan anak. Meskipun demikian, bukan berarti anak lepas dari pengawasan orangtua. Peran orangtua di sekolah sangat penting dalam pencapaian perkembangan anak. Seberapapun pengalaman yang diperoleh anak dari teman-teman sebaya maupun orang dewasa di sekitar mereka, namun orangtua adalah yang pertama dan utama (Lein & O'Donnell, 1992: 69). Orangtua perlu mendorong anak ikut serta dalam proses belajar.

Menurut Morrison (2012: 177), berkomunikasi dengan keluarga anak merupakan salah satu tugas terpenting guru. Guru perlu memberikan laporan kepada orangtua mengenai pertumbuhan, perkembangan, dan prestasi anak. Dengan demikian, komunikasi dan kerjasama guru dengan orangtua penting agar stimulasi perkembangan atau pendidikan yang diberikan guru di sekolah dan orangtua di rumah selaras sehingga pendidikan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Sekolah dapat menyelenggarakan program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua. Salah satu program yang dapat dipilih sekolah yaitu program *parenting*. Briggs dan Potter (Suyanto, 2005: 225) menyatakan bahwa tingkat kerjasama orangtua terhadap program TK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan (*parent involvement*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orangtua merupakan tingkat kerjasama yang minimum misalnya orangtua datang ke TK hanya ketika diundang saja. Sedangkan partisipasi orangtua merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan tinggi. Partisipasi orangtua diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang akan dilakukan dan dibutuhkan oleh anak-anaknya.

*Parenting* merupakan salah satu contoh program partisipasi orangtua di sekolah. Tujuan dari kegiatan *parenting* yaitu mempertemukan kepentingan dan keinginan pihak keluarga dan pihak sekolah untuk menyelaraskan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi, di beberapa sekolah TK masih ada anak yang ditunggu oleh orangtuanya dari awal pembelajaran hingga pulang sekolah. Berdasarkan wawancara di lapangan, ada TK yang sudah mengadakan kegiatan *parenting*, ada yang belum rutin, dan ada yang sama sekali belum mengadakan kegiatan *parenting* di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *parenting* salah satunya yaitu keterbatasan biaya. Sejauh ini, beberapa guru menyampaikan kegiatan *parenting* hanya sebatas mengumpulkan orangtua siswa di sekolah pada awal tahun ajaran baru, saat pengambilan rapor, pemberitahuan tentang pembiayaan sekolah, dan pemberitahuan program sekolah.

Guru menyatakan bahwa ada perbedaan pelakuan antara di sekolah dan di rumah, sebagai contohnya yaitu pemberian pujian. Di sekolah, guru sudah memberikan pujian dan motivasi atas apapun hasil karya anak, akan tetapi beberapa orangtua ada yang justru mencemooh hasil karya anak. Beberapa orangtua mengaku kurang memahami apa yang dimaksud dengan program *parenting*.

Selama ini, program *parenting* di TK se-Kecamatan Bantul belum pernah dideskripsikan. Jika kegiatan *parenting* ini dideskripsikan, maka akan diketahui bagaimana pelaksanaannya, apa saja model yang paling banyak digunakan, faktor-faktor apa saja yang menghambat, dan cara-cara mengatasi hambatanannya. Dari uraian tersebut, penyusun ingin melakukan penelitian mengenai penerapan program *parenting* di TK se-Kecamatan Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Guy (Wuradji, 2006: 2), penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan data tentang satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menentukan status populasi tersebut dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di 38

Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Bantul. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah di TK Kecamatan Bantul. Program *parenting* merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September tahun 2017. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (kuesioner) dan wawancara semi terstruktur.

Data yang dihasilkan dari angket penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23. Setelah diolah, data disajikan melalui tabel, dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dilaksanakan atau tidaknya program *parenting* di TK se-Kecamatan Bantul disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Program *Parenting*

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sekolah melaksanakan program <i>parenting</i>	86,8%
2.	Pelaksanaan <i>parenting</i> di sekolah	86,8%
3.	Orangtua hadir pada program <i>parenting</i> yang dilaksanakan sekolah	86,8%
4.	Kehadiran orangtua dalam program <i>parenting</i> dicatat dalam presensi kehadiran	86,8%
5.	Pemberitahuan melalui berbagai media mengenai adanya program <i>parenting</i> kepada orangtua	84,2%
6.	Orangtua terlibat dalam menentukan waktu pelaksanaan program <i>parenting</i>	18,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 TK yang diteliti, hanya 33 (86,8%) TK yang melaksanakan program *parenting*. Terdapat 3 sekolah yang tempat pelaksanaan *parenting*nya dipersiapkan oleh orangtua.

Program *parenting* yang paling dominan di TK se-Kecamatan Bantul yaitu komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Komunikasi ini dilaksanakan oleh 33 (86,8%) TK. Program *parenting* yang sama sekali tidak dilakukan oleh TK di Kecamatan Bantul yaitu simulasi/praktek (pembelajaran di kelas) yang dilakukan oleh para orangtua

dengan kegiatan bermain peran, diakhiri diskusi dan pelibatan orangtua dalam perekrutan staf/karyawan sekolah.

Pihak-pihak yang terlibat dalam program *parenting* yaitu orangtua, kepala sekolah, guru, dan staff/karyawan sekolah.

### a. Peran orangtua

Data hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam program *parenting* ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data mengenai Peran Orangtua dalam Program *Parenting*

Peran Orangtua		
No	Pernyataan	Persentase
1.	Orangtua membantu guru mempersiapkan aktivitas dan kegiatan pembelajaran	21,1%
2.	Orangtua menjadi pengajar pada pembelajaran di kelas anak	5,3%
3.	Sekolah mengadakan kelas bagi orangtua	18,4%
4.	Sekolah berdiskusi dengan orangtua mengenai permasalahan anak	84,2%
5.	Orangtua ikut serta dalam keamanan fisik anak, misalnya ikut gotongroyong di sekolah	73,7%
6.	Orangtua ikut serta dalam keamanan emosional anak, misalnya dengan mengajak anak menjenguk teman yang sakit	78,9%
7.	Orangtua membantu sekolah dalam mengoordinasikan para orangtua yang memiliki perbedaan latar belakang dan ketertarikan.	60,5%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari seluruh sekolah di Kecamatan Bantul, hanya satu sekolah yang orangtua siswanya melaksanakan seluruh (tujuh) peran dalam program *parenting*. Peran sebagai penasihat paling banyak dilakukan orangtua yaitu di 32 (84,2%) sekolah dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan anak, sedangkan peran paling sedikit yaitu peran orangtua sebagai guru yang hanya dilakukan oleh orangtua di 2 (5,3%) sekolah. Peran sebagai guru dilakukan oleh orangtua yang berkompeten dalam suatu bidang sesuai dengan tema yang sedang berlangsung pada pembelajaran di sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah pada program *parenting* yang disajikan dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa peran yang paling sedikit dilakukan oleh Kepala TK di Kecamatan Bantul yaitu mengelola keuangan serta sarana

prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program *parenting*. Setelah diwawancarai, hal ini dikarenakan keuangan sekolah secara keseluruhan dikelola oleh bendahara sekolah

Tabel 3. Data Hasil Penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah pada Program *Parenting*

Peran Kepala Sekolah		
No.	Pernyataan	Persentase
1.	Kepala sekolah mendorong orangtua untuk selalu terlibat dalam program-program sekolah	84,2%
2.	Kepala sekolah mengelola keuangan serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program <i>parenting</i>	60,5%
3.	Kepala sekolah memberikan petunjuk dan pengawasan dalam pelaksanaan program <i>parenting</i>	86,8%
4.	Kepala sekolah menciptakan strategi untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan lingkungan	86,8%
5.	Kepala sekolah memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan program <i>parenting</i>	84,2%

Data mengenai peran orangtua dalam program *parenting* ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Penelitian Peran Guru dalam Program *Parenting*

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Guru merencanakan program <i>parenting</i>	81,6%
2.	Guru aktif menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan orangtua	86,8%
3.	Guru menginformasikan program pembelajaran di sekolah kepada orangtua	86,8%
4.	Guru menginformasikan kegiatan rutin anak di sekolah	84,2%
5.	Guru berkomunikasi dengan orangtua mengenai kemajuan anak di sekolah	86,8%
6.	Guru berkomunikasi dengan orangtua mengenai kesulitan yang dihadapi anak di sekolah	86,8%
7.	Guru berkomunikasi dengan orangtua mengenai potensi yang dimiliki anak	86,8%
8.	Guru memberi saran pada orangtua mengenai strategi belajar anak di rumah	81,6%
9.	Guru mengevaluasi program <i>parenting</i>	84,2%

Data mengenai peran staf/karyawan sekolah dalam program *parenting* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Penelitian mengenai Peran Staf Sekolah dalam Program *Parenting*

Peran Staff/Karyawan Sekolah		
No.	Pernyataan	Persentase
1.	Kehadiran orangtua dalam program <i>parenting</i> dicatat dalam presensi kehadiran	86,8%
2.	Tempat pelaksanaan program <i>parenting</i> dipersiapkan oleh sekolah	78,9%

Berdasarkan data dalam tabel 5, dapat diketahui bahwa hampir seluruh sekolah mempersiapkan presensi dan tempat untuk pelaksanaan *parenting*. Dari kedua tugas tersebut daftar presensi kehadiran dipersiapkan oleh guru, sedangkan staf biasanya mempersiapkan tempat dan makanan yang diperlukan. Menurut wawancara yang dilakukan, tidak jarang tempat dan makanan dipersiapkan oleh guru, bukan staf/karyawan sekolah.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting* di sekolah. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh TK se-Kecamatan Bantul untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting* yaitu dengan berdiskusi dengan orangtua dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran orangtua dalam setiap program yang dilaksanakan sekolah. Hal ini dilaksanakan oleh 33 (86,8%) TK. Upaya lain yang juga dilakukan oleh 33 (86,8%) TK yaitu mengadakan acara dengan anak-anak sebagai pemerannya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketikaberkomunikasi dengan orangtua. Menyediakan alat transportasi bagi orangtua untuk menghadiri program *parenting* sekolah tidak dilaksanakan oleh satupun sekolah di Kecamatan Bantul. Mengadakan program *parenting* khusus bagi para ayah memperoleh skor paling sedikit yaitu 1 (satu). Berdasarkan wawancara terhadap sekolah yang melaksanakan *parenting* bagi ayah, mengaku bahwa tema yang diangkat dalam *parenting* tersebut yaitu seputar peran ayah dalam mengasuh anak.

Memberikan *reward* bagi anak yang orangtuanya hadir dalam program *parenting* di sekolah hanya dilakukan oleh sedikit sekolah

yaitu sebanyak satu 7sekolah. *reward* yang diberikan oleh kedua sekolah tersebut yaitu masing-masing berupa karya guru yang tidak diperjualbelikan dan stiker. Selain itu, upaya melibatkan orangtua dengan cara membuat nominasi penghargaan bagi orangtua juga memperoleh skor sedikit yaitu hanya sebanyak 3 (7,9%) sekolah. Kriteria nominasi yang dilaksanakan ketiga sekolah tersebut antara lain yaitu Orangtua Teraktif dan Orangtua Terkreatif.

Data Hasil Penelitian mengenai Materi *Parenting* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Penelitian mengenai Materi *Parenting*

No	Pernyataan	Persentase
1.	Orangtua terlibat dalam penentuan materi <i>parenting</i>	44,7%
2.	Materi <i>parenting</i> ditentukan oleh narasumber	18,4%
3.	Materi <i>parenting</i> berkaitan dengan anak-anak	86,8%
4.	Narasumber/pemateri <i>parenting</i> adalah orangtua siswa	13,2%
5.	Narasumber/pemateri <i>parenting</i> adalah guru di sekolah	39,5%
6.	Narasumber/pemateri <i>parenting</i> adalah ahli yang diundang dari luar sekolah	81,6%

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh sekolah yang melaksanakan program *parenting* mengundang narasumber/pemateri *parenting* dari luar sekolah yang merupakan ahli pada suatu bidang, disesuaikan dengan tema yang diangkat. Penentuan tema dilakukan 17 (44,7%) sekolah dengan melibatkan orangtua. Pelibatan orangtua dalam materi *parenting* ini diakui oleh para kepala sekolah agar program yang dilaksanakan tepat guna karena materi yang diangkat merupakan materi yang dibutuhkan oleh para orangtua. beberapa sekolah juga menyerahkan penentuan materi *parenting* kepada narasumber/pemateri. Seluruh sekolah yang melaksanakan program *parenting* mengaku bahwa materi yang diangkat adalah materi materi yang berkaitan dengan anak-anak. Sebagian kecil sekolah menjadikan orangtua sebagai pemateri dalam program *parenting* di sekolah. Orangtua yang menjadi pemateri dalam *parenting* merupakan orangtua-orangtua yang berkompeten dalam suatu bidang, sebagai contoh yaitu dokter, psikolog, ustadz/ustadzah, dan lain-lain.

Data Hasil Penelitian mengenai Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Parenting* disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 7. Data Hasil Penelitian mengenai Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Parenting*

No	Pernyataan	Persentase
1.	Terbatasnya waktu menjadi penghambat program <i>parenting</i>	73,7%
2.	Keterbatasan transportasi menjadi alasan orangtua tidak dapat hadir dalam program <i>parenting</i> di sekolah	5,3%
3.	Hubungan yang kurang baik antara guru dengan orangtua menghambat program <i>parenting</i>	31,6%
4.	Guru kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan orangtua	0%
5.	Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam program <i>parenting</i>	0%
6.	Bahasa tubuh (ekspresi wajah, intonasi suara, gerak tubuh) menjadi salah satu hambatan dalam program <i>parenting</i>	0%
7.	Keterbatasan dana sekolah menjadi penghambat program <i>parenting</i>	65,8%
8.	Orangtua kurang peduli dengan program di sekolah	15,8%

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 faktor penghambat, 28 (73,7%) sekolah mengaku bahwa terbatasnya waktu merupakan faktor utama yang menghambat pelaksanaan program *parenting*. Hal ini dikarenakan kesibukan dan pekerjaan orangtua yang bermacam-macam, sehingga sulit mempertemukan waktu luang yang sama antara satu orangtua dengan yang lainnya. Selain itu, terbatasnya dana menjadi faktor penghambat sebagian besar TK di Kecamatan Bantul dalam melaksanakan program *parenting*. Hambatan ini dialami oleh 25 (65,8%) sekolah. Dana yang digunakan untuk melaksanakan program *parenting* adalah Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dari pemerintah. Akan tetapi, sebagian kecil sekolah mengaku bahwa dana yang digunakan untuk melaksanakan program *parenting* adalah dana yang ditarik dari orangtua siswa di awal tahun ajaran.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 TK di Kecamatan Bantul, 33 (86,8%) TK telah melaksanakan program *parenting*, akan tetapi tidak rutin. Lima sekolah yang lain

belum melaksanakan program *parenting*. Adanya program *parenting* di TK Kecamatan Bantul ditujukan untuk melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah secara terbuka dan transparan. Hal ini sesuai dengan Deal dan Peterson (Jafarov, 2015: 37) yang menyatakan bahwa pada dasarnya sekolah hendaknya memiliki sistem yang terbuka dan transparan dan bagian budaya sekolah harus menjangkau dan terhubung dengan orang tua. Selain itu, sebanyak 31 (81,6%) TK melibatkan orangtua dalam menentukan waktu pelaksanaan program *parenting*. Seperti dalam Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012 mengungkapkan bahwa waktu pelaksanaan kelas orangtua disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan kesimpulan pendapat-pendapat dari para ahli, program *parenting* yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, terdapat 9 macam, yaitu: 1) kelompok pertemuan orangtua (KPO) PAUD; 2) keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak (KOK); 3) keterlibatan orangtua dalam acara bersama (KODAB); 4) hari konsultasi orangtua (HKO); 5) kunjungan rumah; 6) komunikasi; 7) keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak di rumah; 8) pengambilan keputusan; dan 9) kolaborasi dengan masyarakat.

Hasil penelitian di TK Kecamatan Bantul, dari seluruh model tersebut terdapat dua macam program yang sama sekali belum dilaksanakan yaitu simulasi atau praktek pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh para orangtua dengan kegiatan bermain peran, diakhiri diskusi dan pelibatan orangtua dalam perekrutan staf/karyawan sekolah. Hal ini belum terlaksana seperti yang diungkapkan Wibowo (2016: 152) bahwa sekolah dapat melibatkan orangtua mulai dari merancang program pengembangan sekolah, kurikulum, perekrutan staf, desain kebijakan, hingga evaluasi berbagai program sekolah.

Patrikakou (2008: 5) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orang tua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah. Hal ini telah dilaksanakan oleh seluruh TK yang telah melaksanakan program *parenting* yaitu sejumlah 33 (86,8%) TK dengan melakukan komunikasi antara orangtua

dengan pihak sekolah secara langsung maupun melalui media sosial.

Peran orangtua dalam program *parenting* menurut Coleman (2013: 298-305) yaitu sebagai pendukung, sebagai guru, sebagai siswa, sebagai penasihat, sebagai pelindung, dan sebagai duta besar. Berdasarkan hasil penelitian, TK di Kecamatan Bantul memiliki murid yang orangtuanya melaksanakan peran-peran tersebut dalam program *parenting*. Peran sebagai guru paling sedikit dilaksanakan oleh orangtua. Peran ini hanya dilaksanakan oleh orangtua di 2 (5,3%) TK, sedangkan peran sebagai penasihat dengan melakukan diskusi bersama guru/pihak sekolah mengenai permasalahan yang dialami anak paling banyak dilakukan oleh orangtua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimun (2016: 197) bahwa orangtua berdiskusi dengan mengenai perkembangan anak kepada guru.

Peran kepala sekolah dalam program *parenting* berdasarkan pendapat E. Mulyasa dalam Asmani (2012: 31) yaitu sebagai manajer, *leader*, administrator, inovator, dan motivator. Dari beberapa peran tersebut, peran yang paling sedikit dilaksanakan oleh para kepala TK yaitu peran sebagai administrator. Peran sebagai administrator disini yaitu kepala sekolah mengelola keuangan serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program *parenting*. Peran ini hanya dilakukan oleh 23 (60,5%) TK. Hal ini dikarenakan keuangan sekolah dikelola oleh bendahara sekolah. Selain peran tersebut, hampir seluruh TK yang telah melaksanakan program *parenting* memiliki kepala sekolah yang melakukan setiap perannya.

Secara teori, peran guru dalam program *parenting* adalah merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi program *parenting*. Hampir seluruh TK memiliki guru yang melaksanakan seluruh perannya. Dalam pelaksanaan *parenting*, guru berkomunikasi dengan orangtua. Seperti dikatakan oleh Priatna dan Sukamto, (2013: 56) bahwa guru memiliki tugas untuk menyampaikan informasi mengenai kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya baik dalam pertemuan formal maupun informal. Hal ini telah dilaksanakan oleh 33 (86,8%) TK.

Komunikasi yang dilakukan di TK mencakup pemberian informasi mengenai program sekolah kepada orangtua, kegiatan rutin anak di sekolah, potensi yang dimiliki anak, dan kesulitan yang dihadapi anak ketika di sekolah.

Selain orangtua, kepala sekolah, dan guru, staf/karyawan sekolah juga memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan program *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara, 30 (78,9%) TK memiliki staf/karyawan sekolah yang terlibat dalam mempersiapkan dan membersihkan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*. Hal ini sesuai dengan Coleman (2013: 199) bahwa staf/karyawan di sekolah dapat diikutsertakan dalam memutuskan siapa yang akan menata dan membersihkan ruangan atau tempat yang digunakan untuk kegiatan *parenting*.

Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting*. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting* yaitu berdiskusi dengan orangtua dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran orangtua dalam setiap program yang dilaksanakan sekolah. Hal ini dilaksanakan oleh 33 (86,8%) TK. Mafa and Makuba (2013: 42) mengatakan dalam hasil penelitiannya, bahwa para guru dan kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian berpendapat komunikasi seharusnya tidak selalu berasal dari sekolah ke orang tua, sekolah perlu mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, saran dan aspirasi orangtua.

Upaya lain yang juga dilakukan oleh 33 (86,8%) TK yaitu mengadakan acara dengan anak-anak sebagai pemerannya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Beberapa upaya dapat dilaksanakan untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting* salah satunya seperti yang dikatakan oleh Rygus (2009) yaitu dengan mengadakan nominasi bagi orangtua dan menampilkan/mengumumkan hasil nominasinya dapat membuat orangtua merasa dihargai sehingga meningkatkan keinginan orangtua untuk terlibat dalam program *parenting* di sekolah. berdasarkan penelitian, hanya terdapat 3 sekolah yang mengadakan nominasi bagi orangtua siswa. Kriteria nominasinya yaitu Orangtua Teraktif dan Orangtua Terkreatif.

Selain membuat nominasi bagi orangtua, menyediakan transportasi khusus

untuk menjemput orangtua siswa yang hendak mengikuti program *parenting* di sekolah namun kesulitan akses untuk berangkat (Lickona, 2012: 84) dapat meningkatkan keterlibatan khususnya kehadiran orangtua dalam program *parenting*. Kenyataan di lapangan, tidak ada satupun TK yang menyediakan transportasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam program *parenting*. Hal ini dikarenakan transportasi tidak menjadi hambatan bagi orangtua untuk hadir dan terlibat dalam program *parenting* di TK.

Berdasarkan hasil penelitian, materi *parenting* di seluruh TK yang telah melaksanakan program *parenting* berkaitan dengan anak-anak. Di samping itu, 17 (44,7%) TK melibatkan orangtua dalam menentukan materi *parenting* yang akan diangkat. Hal ini sesuai dengan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012: 13) yang menyatakan bahwa penetapan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan topik dapat mengacu pada Pertumbuhan dan Perkembangan AUD.

Narasumber dapat berasal dari unsur tenaga pendidik/guru/ pengelola/penilik/orang tua, namun dapat juga mendatangkan narasumber ahli dari luar (Kementrian Pendidikan Nasional, 2012: 19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah mendatangkan narasumber ahli dari luar. Namun, sebagian kecil menjadikan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa sebagai narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menghambat pelaksanaan program *parenting* di TK, faktor penghambat tersebut yaitu terbatasnya waktu orangtua dan dana yang dimiliki sekolah.

Terbatasnya waktu orangtua menjadi salah satu penghambat bagi pelaksanaan program *parenting* di TK. Hal ini dikarenakan waktu luang yang dimiliki oleh orangtua sulit untuk dipertemukan. Soemiarti Patmonodewo (2003: 129) menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orang tua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya. Oleh karena itu, pelibatan orangtua dalam menentukan waktu pelaksanaan program *parenting* menjadi sangat penting untuk dilakukan.



Dana merupakan salah satu faktor penting dalam terlaksananya suatu program, tidak terkecuali program *parenting*. Thigpen & Freedberg (2014: 9) bahwa terbatasnya dana untuk mendukung berbagai aktivitas dalam program *parenting* menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program *parenting*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa 25 (65,8%) TK mengaku bahwa terbatasnya dana menjadi hambatan tersendiri bagi terlaksananya program *parenting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar (86,8%) TK di Kecamatan Bantul telah melaksanakan program *parenting*.
2. Komunikasi dalam bentuk diskusi antara orangtua dan pihak sekolah baik melalui media sosial maupun secara langsung merupakan program *parenting* yang paling banyak dilakukan, yaitu di 86,8% TK se-Kecamatan Bantul.
3. Pihak-pihak yang berperan dalam program *parenting* yaitu orangtua, kepala sekolah, guru, dan staf/karyawan sekolah. Peran pihak sekolah lebih dominan daripada orangtua dalam program *parenting* di TK se-Kecamatan Bantul.
4. Materi *parenting* yang diangkat 100% mengenai tumbuh kembang anak yang sebagian kecilnya (44,7%) TK melibatkan orangtua dalam menganalisis temanya.
5. Sebagian besar faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* yaitu: (a) terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua (73,7%); dan (b) terbatasnya dana yang dimiliki sekolah dialami oleh (65,8%) sekolah. Upaya sekolah untuk melibatkan orangtua dalam program *parenting* yaitu dengan mengadakan acara yang diperankan oleh anak-anak, melakukan diskusi dengan orangtua menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran orangtua dalam setiap program. Hal ini dilakukan sebagian besar (86,8%) TK di Kecamatan Bantul

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran pada penelitian ini meliputi:

1. Dinas Pendidikan Kecamatan Bantul  
Perlu sosialisasi tentang teknis pelaksanaan program *parenting* di Taman Kanak-kanak. Dinas Pendidikan Kecamatan Bantul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mengenai pelaksanaan program *parenting*.
2. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah dapat melibatkan orangtua mulai dari merancang program pengembangan sekolah, kurikulum, perekrutan staf, desain kebijakan, dan evaluasi berbagai program sekolah.
  - b. Komunikasi tidak selalu dari sekolah ke orangtua, sekolah perlu mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, saran, dan aspirasi orangtua.
  - c. Membuat nominasi bagi orangtua dalam rangka meningkatkan keinginan orangtua untuk terlibat dalam program *parenting* di sekolah.
  - d. Seluruh pihak di sekolah, termasuk staf/karyawan dapat dilibatkan dalam program *parenting*.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah dan memaksimalkan teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara secara menyeluruh dan subjek penelitian bukan hanya kepala sekolah namun juga pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program *parenting*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips menjadi kepala sekolah profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnerships building connections within diverse communities*. United States of America: SAGE Publication.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewantara, K. H. (2011). *Karya Ki Hajar Dewantara: bagian pertama pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.



- DIRJEN PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. DIRJEN PAUDNI.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga teoretis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jafarov, J. (2015). *Factors affecting parental involvement in education: the analysis of literature*. Diakses dari <http://jhss-khazar.org/wp-content/uploads/2010/04/3.Javid-Jafarov-1.pdf> pada tanggal 3 Agustus 2013 Jam 14.13 WIB.
- Lickona, T. (2012). *Character matters (persoalan karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maimun. (2016). *Evaluasi program parenting pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Mataram*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. (Alih Bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Patrikakou, E. N. (2008). *The power of parent involvement: evidence, ideas, and tools for student success*. Diambil pada tanggal 31 Juli 2017, dari <http://www.centerii.org/techassist/solutionfinding/resources/PowerParInvolve.pdf>.
- Priatna, N. & Sukanto, T. (2013). *Pengembangan profesi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi guru kreatif*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Wuradji. (2006). *Panduan penelitian survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **BIODATA PENULIS**

Maria Ulfah lahir di Bantul, 14 Mei 1995. Tempat tinggal beralamatkan di Prenggan RT 02, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Panti Siwi Serut lulus tahun 2001, SD N Muhammadiyah Serut lulus tahun 2007, SMP N 1 Bantul tahun 2010, SMA N 2 Bantul lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Program Parenting di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bantul".